BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini teknologi handphone semakin berkembang. Handphone yang fungsi awalnya hanya sebagai media komunikasi, kini bertambah fungsinya, yakni sebagai "teman hiburan". Handphone sekarang telah dilengkapidengan berbagai macam fitur, seperti kamera, radio, pemutar lagu, games, situs-situs sosial seperti Facebook, Twitter dn Mig33. Bahkan ada handphone yang menyediakan fitur Microsoft Word di dalamnya.

Dengan fitur handphone yang lengkap seperti itu, seseorang bisa lebih mudah melakukan berbagai aktivitas seperti mendengarkan musik, browsing berbagai berita ter-*update*, bermain game online, bahkan menyimpan file-file penting di dalam handphone. Karena alasan itulah handphone dengan fitur-fitur canggih menjadi suatu kebutuhan untuk *fashion* bagi sebagian kalangan remaja.Keberadaan handphone dengan fitur lengkap membuat handphone mulai menjadi kebutuhan pokok yang tak bisa ditingalkan. Bahkan bisa dibilang ada sesuatu yang kurang tanpa handphone.

Pernah suatu ketika, sewatu saya sepulang dari kuliah saya melihat seorang mahasiswa yang sedang asik ber"*BBM*"an dijalan raya padahal ada peraturan yang tidak diperbolehkan menggunakan handphone di jalan raya karena dapat membahayakan dirinya sendiri namun itu semua tidak menyurutkan pemuda tadi untuk tetap asyik ber"*BBM*"an. Lain pemuda tadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain pula teman KKN saya sebut saja namanya Rocker dan Domo kedua teman KKN saya ini para pengguna Blackberry meskipun berbeda *tipe*, setiap hari yang mereka lakukan hanyalah browsing-browsing aplikasi terbaru, disamping mengerjakan tugas sehari-hari sebagai mahasiswa yang sedang menjalani KKN di Bojonegoro, ada yang ketika sedang mandi malah bermain *game* Angry Bird permainan game yang sedang tenar saat ini, lain lagi dengan siswi yang satu ini sebut saja namanya Fita, dia dalah seorang murid kelas 2 SMK swasta di Surabaya, cewek yang hobi shopping ini telah banyak menghabiskan waktunya hanya untuk berbelanja melalui media online juga, fita adalah salah satu dari sekian banyak korban pengguna Smartphone Blackberry hampir setiap kali bertemu dengannya saat *nongkrong* bareng dia selalu sibuk dengan handphone-nya.

Banyak dari para remaja saat ini yang mengalami perubahan sosial ketika sudah menggunakan Android dan Blackberry, semua itu nampak jelas terlihat disekitar kita saat ini, banyak dari mereka yang acuh tak acuh terhadap penggunaan media itu dan banyak pula yang menyalah gunakannya.

Manusia mengucapkan atau menulis kata-kta untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini adalah "gaya komunikasi", gaya yang berperan untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dengan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan berkomunikasi melalui "gaya komunikasi",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai "gaya komunikasi" yang bersifat personal, itu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi. Gaya komunikasi merupakan kepribadian sehingga Sukar Berubah.

Keterampilan berkomunikasi melalui "gaya komunikasi" mengisyaratkan kesadaran diri pada level paling tinggi. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya, gaya adalah Kepribadian. Memang sulit untuk mengubah gaya komunikasi, sulit pula memaksa orang mengubah gaya komunikasi, karena 'gaya komunikasi" melekat pada kepribadian seseorang.

Gaya komunikasi ada di dalam setiap jenis atau bentuk komunikasi. Gaya komunikasi antarpersonal berbeda dengan gaya komunikasi melalui media massa (komunikasi massa), perbedaan itu karena komunikasi antarpersonal mempunyai aspek-aspek teknis yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor psikologi seperti faktor kognitif dan efektif. Sementara itu, gaya komunikasi massa mempunyai aspek-aspek teknis yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor sosiologis/antropologis,psikologi massa, dan teknologi komunikasi.[1]

Penelitian ini memilih judul Blackberry dan Gaya Komunikasi Remaja. Karena dari sekian banyak pengalaman yang peneliti alami ketika

[1] Liliweri Alo, (*Komunikasi Serba Ada Serba Makna)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dengan teman-teman saya hal ini yang paling menarik untuk diteliti lebih dalam, maka dari itu peneliti mengambil judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk memberikan batasan pembahasan masalah penelitian, dari uraian tersebut diatas maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gaya komunikasi remaja terhadap penggunaan Blackberry dikalangan Mahasiswa Adi Buana saat ini?

C. Fokus penelitian

1. Bagaimana remaja Surabaya menunjukkan nilai Visual saat berkomunikasi menggunakan Blackberry.
2. Bagaimana remaja Surabaya menunjukkan nilai Auditoium saat berkomunikasi menggunakan Blackberry.
3. Bagaimana remaja Surabaya menunjukkn nilai Kinestika saat berkomunikasi menggunakan Blackberry.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripskan dan memahami gaya komunikasi remaja terhadap penggunaan Blackberry dikalangan Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya saat ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teortis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajin dalam pengembangan displin ilmu, terutama ilmu komunikasi dalam hal ini tentang penelitian kualitatif dan dapat menjadi bahan referensi penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa prodi ilmu komunikasi serta memberikan wawasan berpikir yang menjelaskan bahwa adanya Blackberry sangat berperan terhadap gaya komunikasi fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti	Perbedaan
01.	Sandi Tias	Artikel	2007		Artikel ini membicarakan tentang bagaimana perilaku remaja dalam menggunakan	Berdampak positif dan negativ,dan membuat ketergantungan seseorang terhadap handphone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					handphone. Hasil analisis menjelaskan bahwa handphone berdampak positif dan negatif bagi remaja.	mengubah pola hidup manusia.handphone menjadi peranan penting yang membentuk gaya hidup seseorang dan masyarakat.
02.	Fauzitur Rifda	Skripsi	2011	Kuantitatif	Handphone merupakan salah satu alat komunikasi, berbagai macam fitur yang tersedia pada handphone secara tidak langsung dapat mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup	Fitur handphone berperan(berpengaruh) terhadap gaya hidup mahasiswa, faktor lain yang mempengaruhi seseorang adalah faktor internal meliputi sikap dan motif, serta faktor eksternal meliputi kelompok referensi dan kelas sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					masyarakat yang hedois membuat seseorang tidak lagi memendang objek secara fungsional, melainkan secara simbolik.	

G. Definisi Konsep

Untuk memudahkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkan definisi kata-kata tersebut antara lain:

1) Blackberry

BlackBerry adalah perangkat selular yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, sms, menjelajah internet, messenger (Blackberry Messenger/BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan gadget canggih ini begitu fenomenal belakangan ini, sampai menjadi suatu kebutuhan untuk *fashion.* [2]

2) Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.

Manusia berkomunikasi dengan (sekurang-kurangnya) tiga gaya (meskipun secara aktual setiap orang bisa saja mempunyai hampir 1.000 gaya komunikasi yang berbeda), tetapi semua komunikasi selalu dilakukan secara: (1) visual; (2) auditorium; dan (3) kinesika. Berarti setiap individu memiliki variasi preferensi gaya komunikasi dengan orang lain yang dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tetapi lebih dari satu.Manusia mengombinasikan beberapa gaya komunikasi meskipun ada satu atau dua gaya komunikasi yang paling dominan. Gaya komunikasi ini dapat dilihat dan terasa dalam beberapa konsep sebagai berikut.

1. Jika anda berjumpa dengan seseorang yang disebut *visual person* maka mereka selalu berkomunikasi dengan bantuan gambar, *image,* dan grafik. Kata-kata seperti "lihatlah", "pandanglah", yang ada dalam kosakata mereka dapat berarti "saya melihat apa yang anda katakan," "saya menggambarkan bahwa di pertemuan ini akan ada diskusi hebat"

[2] Blackberry: smart cell phone that has won hearts http:// www. The jakartapost.com/news/2008/12/16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika anda berjumpa dengan seseorang sebagai seorang *auditory person*, maka mereka mengunakan suara untuk berkomunikasi. Kata-kata seperti *click, hear* digunakan untuk menjelaskan *I hear you!* Dan *sounds good.* Mereka bicara dengan suara yang moderat dan dengan irama tertentu seperti musik.
3. Jika anda berjumpa dengan seseorang yang disebut *kinesthetic person,* maka mereka menggunakan perbedaan dan berbuat suatu tindakan untuk berkomunikasi, kata-kata seperti *contact* dan *hold* selalu digunakan dan selalu mereka bicara perlahan-lahan.[3] Sedangkan gaya komunikasi remaja yang saya maksud disini adalah adanya berbagai macam gaya komunikasi remaja saat menggunakan Blackberry di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

[3] Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal, 308-309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka Teoritis 1.1

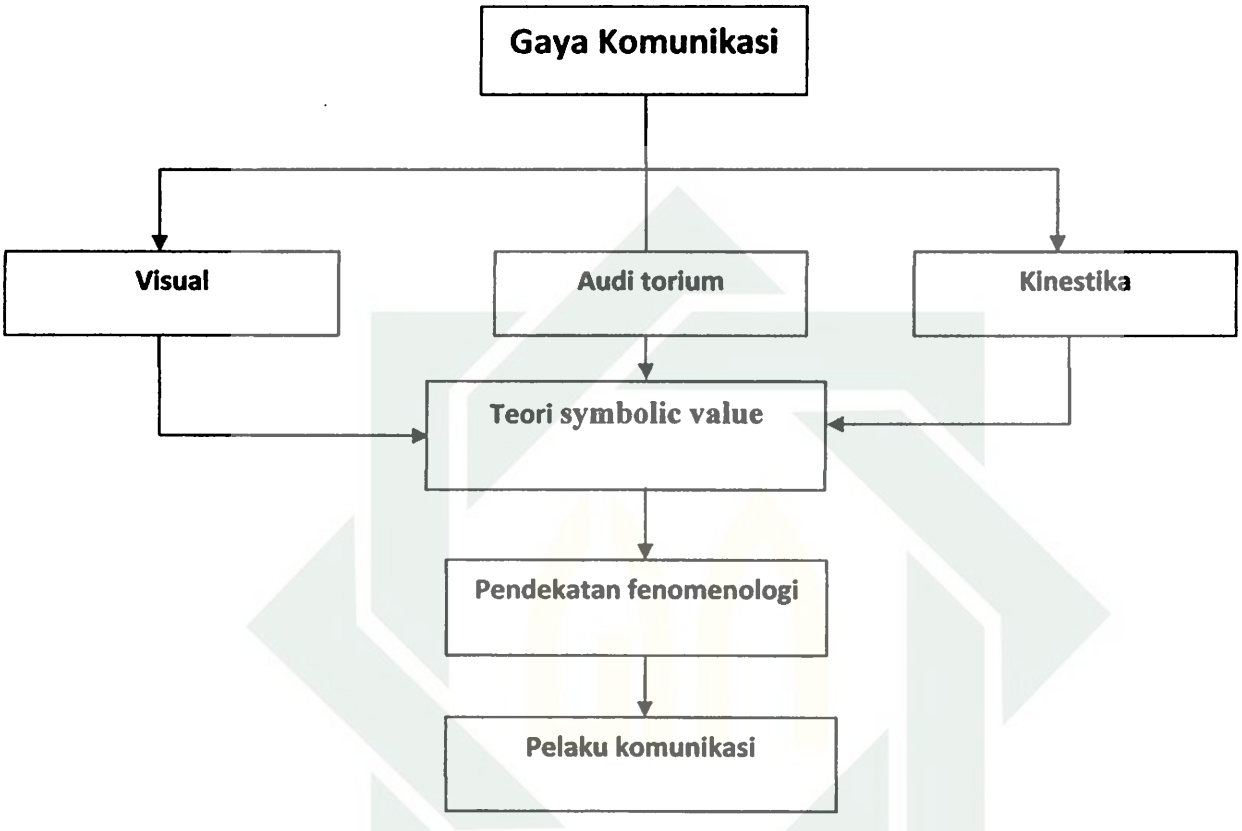

Dalam penelitian ini menggunakan teori tanda. Teori tanda dikemukakan oleh Jean P Baudrillard. Teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang mengkomsumsi sebuah objek yang dikonsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value,* melainkan *symbolic value.* Maksudnya orang tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan karena kegunaan atau nilai tukarnya. Objek –objek konsumsi telah berubah menjadi serangkaian kode-kode mirip seperti bahasa. Objek konsumsi saat ini mereprentasikan tanda yang menunjuk pada status sosial masyarakat yang disusun secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hierarkis. Objek konsumsi tak memiliki nilai guna dan nilai tukar tetapi yang ada adalah nilai tanda.

Dalam konteks sekarang, orang cenderung memilih barang/jasa bukan karena barang/jasa tersebut memiliki nilai guna dan nilai tukar tetapi karena barang/jasa tersebut memiliki nilai tanda, tanda yang merepresentasikan gaya hidup. Pembelian semacam ini lazim disebut sebagai *lifestyle shopping* (belanja gaya hidup). Ambil saja contoh, dua buah alat komunikasi, Smartphone Blackberry dan Nokia. Orang akan membeli Smartphone Blackberry walau jauh lebih mahal karena dalam Smartphone Blackberry terlekat tanda yang menunjuk pada prestise gaya hidup kelas sosial tertentu. Meski antara Smartphone Blackberry dan Nokia memiliki nilai guna yang sama.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif, yaitu dimana suatu metode yang memanfaatkan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Selain itu semua yang sudah dikumpulkan kemungkinan akan menjad kunci terhadap apa yang sudah diteliti.Dengan demikian laporan peneltian ini akan berisi kutipan data untuk memberikan data atau gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dokumenter, dan observasi. Dengan demikian untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic kontextual). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perilaku memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.[4]

Disini peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian sehingga nantinya data-data yang dibutuhkan dapat mencapai target yang diperlukan. Selain itu alasan peneliti menggunakan model pendekatan ini dirasa lebih baik dan dapat menyesuaikan diri terhadap apa yang dihadapi seperti apa yang telah peneliti uraikan di atas.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena metode penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode penelitian ini ditujukan : pertama, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, Kedua: mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. Ketiga: membuat perbandingan atau evaluasi. Keempat: menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam mengahadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka

[4] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT,.Rosda Karya, 2010, hal, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menetapkan rencana dan keputusan dalam waktu yang akan datang.5

Adapun data nama informan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Daftar nama-nama informan

No.	Nama	Status	Umur
01.	Nuraini lutfia	Mahasiswa	20 tahun
02.	Julia rantika dewi	Mahasiswa	20 tahun
03.	Tyef azizah	Mahasiswa	20 tahun
04.	Halimatus sa'diyah	Mahasiswa	19 tahun

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

1) Data Primer

Data primer di peroleh dari hasil fokus penelitian. Data yang digunakan peneliti dalam mempertimbangkanya adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pelengkap dari penelitian berdasarkan, tentang lembaga atau sekolah, dimana peneliti melakukan penelitian. Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

---

[5] Rakhmat Drs. Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997, hal, 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder ini dapat di peroleh melalui studi perpustakaan yaitu pengumpulan data yang diproleh dari buku, karya ilmiah dll. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang di peroleh dengan menggunakan catatan tertulis yang ada dilokasi peneliti.

Sumber data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media perantara. Data primer bisa didapat dari para informan yang telah ditunjuk oleh peneliti sebaga informan.[6]

Artinya dengan melalui sumber data primer ini peneliti dapat memperoleh data dari sumber aslinya atau informan, yang dilakukan dengan proses wawancara yang lebih mendalam, dalam upaya untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan peneliti.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data peneliti yang di peroleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara(dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, wawancara dan data documenter yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti, sehingga peneliti

[6]Gabriel Amin Silalahi, *Metodelogi Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media,2003), hlm, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data-data dari buku-buku yang sudah di publikasikan maupun yang belum di publikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian sangat diperlukan agar penelitian yag akan dilakukan sebelumnya memiliki susunan rancangan yang rapi, sehingga terlaksana dengan baik dan sistematis serta menghindari kelalaian dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Tahap-tahap penelitian disini dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan kebutuhan apa saja yang nantinya diperlukan saat peneliti akan terjun kelapangan dan persiapan apa saja yang harus dilakukan peneliti, adapun hal-hal tersebut meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, sebelumnya peneliti mencari sebuah fenomena menarik, tentunya tersebut unik dan didalamnya terdapat permasalahan yang jawabanya tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Sehinnga fenomena tersebut dijadikan peneliti sebagai judul penelitian yang akhirnya disetujui oleh Kepala Jurusan. Setelah disetujui, peneliti segera membuat proposal penelitian dan mengurus surat perizinan untuk penelitian nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian

Universitas Adi Buana PGRI Surabaya, telah peneliti pilih sebagai lapangan atau lokasi penelitan khususnya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi karena diFakultas tersebut peneliti menemukan fenomena unik dimana terdapat gaya komunikasi ketika mahasiswa fakultas tersebut menngunakan Blackberry.

3) Menjajaki dan memilih lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki lapangan, mulai menjajaki dengan membaca dan menilai kondisi lapangan sesuai dengan objek yang ada.

4) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian pada Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi. Setelah itu meminta persetujuan dan ditanda tangani oleh dekan di Fakultas Dakwah. Surat izin tersebut tidak lain adalah guna mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekomoni Universitas Adi Buana agar diberikan izin meneliti dilokasi yang dituju guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala dalam proses penyelesaiannya.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Agar penelitian berjalan lancar dan sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, maka diperlukan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, dibutuhkan segala macam perlengkapan penelitian. Disini peneliti menyediakan alat tulis seperti pensil, *ball point,* kertas, buku catatan, map, klip, kartu, dan kebutuhan lainnya guna keperluan pencatatan lapangan, data-data atau hasil wawancara.

b. Tahapan pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan peneliti perlu memahami latar belakang peneliti terlebih dahulu, selain itu peneliti juga harus perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki lapangan

Didalam memasuki lapangan hendaklah diperhatiakn hal-hal sebagai berikut yaitu: keakraban hubungan antara peneliti subyek sudah melekat sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya selain itu peneliti perlu mempelajari atau menguasai bahasa obyek peneliti bila sipeneliti berasal dari latar lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengumpulkan data

Peranan yang dilakukan peneliti perlu mendapatkan perhatian seberapa besar peranan yang dapat dimainkan olehnya. Hal ini tergantung pada tempat penelitian dan peneliti harus menghadapi subyek lebih intensif untuk biasa berperan serta sambil menggumpulkan data maka peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Ketika berada dilapangan, seorang peneliti mau tidak mau harus terjun kedalamnya sekaligus berperan serta. Peneliti juga harus sering mencatat (catatan lapangan) peristiwa dilapangan sesuai dengan tema peneliti. [7]

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang di teliti. Kemudian mencatat penemuan berupa kejadian-kejadian, yang mungkin memenuhi syarat untuk digunakan kedalam proses wawancara selanjutnya.

[7]Lexy Melong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan yang dilakukan secara mendalam. Dimana dua orang atau lebih berharap-harapan secara fisik dan dapat melihat satu sama lain serta mendengarkan dengan telingah sendiri suaranya.[8]Dalam wawancara, dua orang interaksi terutama melalui bentuk tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu, dan kedua pihak dalam wawancara mengajukan dan menjawab pertanyaan, baik seorang pewawancara maupun pihak yang diwawancara.

Artinya penelitian melakukan wawancara atau tanya jawab dengan se-efektif mungkin yang dalam jangka relative singkat, tetapi diharapkan memproleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya . Maka proses wawancara ini peneliti dapat mengetahui tentang gaya Komunikasi remaja ketika menggunakan Blackberry.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehiduapan, biogravi,

[8]Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research,* (Yokyakarta: Andi Ofset, 1990) hal, 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Artinya dengan mengunakan metode penelitian ini peneliti bisa mendapat data tambahan untuk memperkuat proses penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara, tentang gaya komunikasi remaja saat menggunakan Blackberry di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

5) Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik anlisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang di proleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam berhubungan-hubungan fakta dan informasi. Jadi analisis data kual yaitu dengan mengajukan hasil wawancara dan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan dilapangan sehingga di proleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Pada dasarnya teknik analisi data yang digunakan adalah teknik deskiptif dengan tahapan penelitian data, pengurutan dan pembuatan catatan lapangan. analisis data dilakukan dalam yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis ketika berada dilapangan sewaktu pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul.[9]

Analisis data ketika pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan jalan:

a) Merumuskan gagasan berdasarkan data-data awal yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan oleh memperoleh batasan pennelitian dan focus kajian
b) Sehingga pengambilan data berikutnya tidak selalu melebar.
c) Melalui revieuw data artinya membaca ulang data dan menandai bagian-bagian penting yang dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya

Analisis data setelah terkumpulkan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Data yang terkumpul akan diintetpretasikan dan diberi makna setelah dikelompokan berdasarkan jenis aktifitas yang telah ditentukan
b) Temuan data disajikan dalam bentuk matrik temuan data sehingga mudah dibaca dan mempermudah penyusunan laporan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

6) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan metode perpanjangan keikutsertaan. Hal tersebut dilakukan peneliti agar

[9]Bondan Taylor & Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif, PanduanTeori dan Praktek di Lapangan*, (Jakarta: Pusat Antara Universiti,1990), hal. 189-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola komunikasi pemimpin dapat dibangun didalamnya, sebab keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Kemudian triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang bermanfaarkan sesuatu yang lain.[10] dengan kata lain dilakukan pengecekan data yang didapat melalui wawancara dan observsi, dalam hal ini peneliti tertuju pada mahasiswa Universitaa PGRI Adi Buana pada fakultas Ekonomi. Data yang telah didapat peneliti dengan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian akan diseleksi oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan untuk menjelaskan uji keabsahan datanya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

Penulisan laporan ini dibagi menjadi 5 bab yang tediri dari:

BAB I PENDAHULIAN

Dalam bab ini menyajikan: konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

[10] Lexy Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan teori Jean P Baudrillard, sebagai pisau bedah judul penelitian.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil-hasil penelitian berupa data-data mengenai " Blackberry dan gaya komunikasi remaja Adi Buana Surabaya" disajikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id